

# ACA,\_TULIS,\_DAN\_HITUNG\_TIN GKAT\_PERMULAAN\_BAGI\_ANAK \_USIA\_DINI.pdf

*by*

---

**Submission date:** 01-Sep-2022 10:30AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1890430060

**File name:** ACA,\_TULIS,\_DAN\_HITUNG\_TINGKAT\_PERMULAAN\_BAGI\_ANAK\_USIA\_DINI.pdf (115.08K)

**Word count:** 4548

**Character count:** 29132

1

## **MENGEMBANGKAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI**

**LIA RICKA PRATAMA, M.Pd. dan DIAN EKA PRIYANTORO, M.Pd.**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK IAIN Metro

Email: diansari319@gmail.com

### **Abstrak**

Membaca dan Menulis merupakan pelajaran dasar menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keduanya memberikan keterampilan anak untuk menyatakan keinginan dan kebutuhan anak serta untuk menyerap dan menyampaikan informasi yang diterimanya. Pengembangannya sejak dini dengan dorongan orang disekitar bisa melalui kegiatan kesadaran dan eksplorasi, berpura-pura menulis dengan gambar dan tulisan, Membuat garis horizontal, Membuat beberapa huruf dan menulis nama, Berpura-pura membaca menggunakan gambar untuk bercerita, Menceritakan kembali cerita dari buku dengan akurasi meningkat, Menunjukkan kesadaran bahwa dibuku mengisahkan cerita.

**Kata Kunci:** membaca menulis, permulaan, orang tua, pembelajar

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan untuk anak usia dini mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis ini diajarkan secara terprogram melalui kegiatan dan permainan yang menarik sebagai prantara pembelajaran. dimana fasilitator dituntut agar lebih kreatif dalam merancangan kegiatan yang dapat memfasilitasi anak belajar. kegiatan dan permainan digunakan untuk membangkitkan minat dan menarik perhatian anak. membaca harus dimulai dengan mengeja, pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf.<sup>1</sup> hal ini senada dengan musfiroh membaca dan menulis permulaan meliputi koordinasi mata dan tangan, kemampuan motorik halus, kemampuan mengidentifikasi simbol (huruf), kemampuan menata simbol, kemampuan membuat coretan simbol-simbol dan memahami arti simbol.<sup>2</sup>

Menulis pada anak usia dini khususnya di taman kanak kanak menekan pada kegiatan menyampaikan ide-ide dan perasaan melalui simbol-simbol tertulis dengan cara yang bebas dimana anak menebalkan garis, meniru tulisan atau

---

<sup>1</sup>Sofia Hartati. *How to be a Good Teacher and to be a Good Mother. Seri Panduan Anak Usia Dini.* ( Jakarta: Enno Media,1997) h. 97

<sup>2</sup>Tadjirotn Musfiroh. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini.* (Jakarta:Grasindo, 2009) h. 65

<sup>1</sup> Lia Ricka Pratama, M.Pd. dan Dian Eka Priyantoro, M.Pd.

<sup>1</sup> membuat tulisan berupa huruf-huruf, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata yang pendek maupun kalimat bervariasi. Beberapa anak umur 4 tahun dan kebanyakan umur 5 tahun memperlihatkan minat tinggi pada aspek-aspek fungsional bahasa tulisan, misalnya mengenali kata-kata bermakna dan berupaya menulis namanya sendiri.<sup>3</sup>

## **B. PEMBAHASAAN**

### **Membaca Dan Menulis Permulaan**

Saat ini penelitian menunjukkan lebih jelas bagaimana menulis dan membaca bisa dikembangkan alami oleh anak-anak, memahami lewat eksplorasi bermain dan bagaimana anak-anak dapat mengambil informasi. Membaca dini yaitu membaca yang diajarkan secara terprogram kepada Anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak. Sedangkan membaca menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau juga melafalkan huruf demi huruf.<sup>4</sup> Menurut definisi tersebut membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Pada hakikatnya membaca sudah dapat diajarkan pada balita, namun menurut penelitian Glen, lebih efektif diberikan pada usia empat tahun dari pada usia lima tahun. Bahkan, menurutnya usia tiga tahun lebih mudah daripada empat tahun. Jelasnya, makin kecil makin mudah untuk belajar, namun tentu semakin kecil usianya, akan sangat menuntut kesabaran pada orangtua atau guru yang mengajarkannya. Selanjutnya, mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat. Gray membedakan tiga kategori definisi membaca, yaitu: kategori sempit, agak luas, dan luas. Pengertian membaca dalam kategori sempit, dikatakan bahwa membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis. Misalnya ketepatan pemahaman kata, waktu pengenalannya, kecepatan memahami kata dan frasa, dan gerakan mata antara baris-baris kalimat. Kategori yang agak luas, selain pengenalan lambang, pengertian membaca mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan pengertian membaca pada kategori pertama, yaitu kategori sempit, karena pembelajaran yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan atau lambang tulis.<sup>5</sup>

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain

<sup>3</sup>Sue Bredekamp. *Developmentally Appropriate Practise In Early Childhood Program Serving Children From Birth Through Age 8*. (Washington: Ninth Printing, 1992) h. 9

<sup>4</sup>Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), h. 27

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini ....* h.88

1 dapat membaca lambang-lambang grafik ini, kalau mereka memahami bahasa dan grafik tadi. Jadi menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf ini. Menulis pada usia dini disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi. Dengan demikian kegiatan menulis, untuk anak usia taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal.<sup>6</sup> Montessori menganggap bahwa anak tidak perlu dilatih terus-menerus menulis suatu kata, karena sambil bermain aktif membuat huruf dan mengarsir huruf itu, pada suatu saat anak tiba-tiba mengetahui bahwa anak dapat menulis, peristiwa itu dinamakan eksplosif menulis. Pada prinsipnya membiarkan anak mencari tahu sesuatu dengan terlibat langsung atau melakukan praktik langsung, tidak hanya melalui penjelasan guru.<sup>7</sup> Menulis merupakan cara anak untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda-tanda sebelum anak bisa membentuk bahkan mengenal huruf. Menurut Sulzby penelitian atas penulis yang baru muncul menunjukkan bahwa ada pola perkembangan yang sering diikuti anak-anak dalam menulis. Anak-anak secara khas mulai belajar menulis dengan gambar seperti mencoret-coret, membuat lingkaran dan zig-zag.

Membaca dan menulis adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini dan menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Bowman, membaca dan menulis adalah perkembangan dari keterampilan membaca dan menulis maupun tindakan-tindakan kreatif serta analitis dalam memproduksi dan memahami teks bacaan atau buku cerita. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya, mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya. Membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak Kemampuan membaca sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi, dan sebagai dasar pendidikan untuk menulis. Musfiroh menyatakan membaca dan menulis permulaan meliputi koordinasi mata dan tangan, kemampuan motorik halus, identifikasi simbol ( huruf ), kemampuan menata simbol, kemampuan membuat coretan/menuliskan simbol-simbol dan memahami arti simbol.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid. h.91

<sup>7</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 91

<sup>8</sup> Musfiroh. *Menumbuhkembangkan ...* h.65

<sup>9</sup>Kostelnik menyatakan bahwa semua komponen tersebut harus diberikan dengan bermakna dan berguna agar anak mampu membaca dan menulis.<sup>9</sup> Sejalan pendapat diatas Papalia mengatakakan “ayah yang sering menceritakan kisah dan kemudian anak berbicara tentang berbagai hal yang dilihat disekelilingnya, memberikan kontribusi terhadap kemunculan literasinya”.<sup>10</sup> Kemampuan anak membaca dan menulis diawali dengan mendengarkan dan berbicara yang baik dan dilakukan secara berkesinambungan.

Sefeld dan barbara memberikan tiga aspek penting yang harus diketahui tentang membaca dan menulis:<sup>11</sup>

1. Baca tulis adalah perkembangan dari keterampilan membaca dan menulis maupun tindakan-tindakan kreatif dan analitis dalam memproduksi dalam memahami teks.
2. Perkembangan baca tulis telah dimulai sejak lama sebelum anak-anak memulai instruksi formal dalam membaca.
3. Belajar membaca dan menulis penting bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Baca tulis permulaan dapat dikatakan sebagai unsur yang menjadi dasar, landasan, atau bekal bagi anak untuk mencapai kemampuan membaca dan menulis yang baik.

Pada rentang anak usia dini, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa peletak dasar utama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya. Pembelajaran yang memberikan rasa aman dan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, serta hasil pembelajaran yang mampu menjembatani anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkembangannya selanjutnya.<sup>12</sup> Senada dengan pendapat Ferreiro dan teberosky dalam sudono kemampuan membaca dan menulis permulaan berhubungan erat

---

<sup>9</sup>Marjorie J Kostelnik dkk, *Developmentally Appropriate Curriculum*. (USA: Pearson, 2007), h. 296

<sup>10</sup>Diane E Papalia. *Human Development, Ahli Bahasa oleh A.K.Anwar*. (Jakarta:Kencana, 2008) h.346

<sup>11</sup>Carol Seefeldt, Barbara A dan Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini, Alih Bahasa Oleh Pius Nasar*. (Jakarta: Indeks, 2008) h. 321-323

<sup>12</sup>UyuWahyudin & Agustin Mubiar, *Penilaian Perkembangan Anak*, (Bandung: Refika Aditama, 2012),h.6

1 dengan perkembangan berbahasa seseorang, yaitu menerima dan mengungkapkan.<sup>13</sup>

Yuliani Nurani Sujiono mengemukakan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu:

1. Kesadaran personal Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain, anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.
2. Pengembangan Emosi Melalui bermain, anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.
3. Membangun sosialisasi Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti: menunggu giliran, kerja sama, saling membantu dan berbagi.
4. Pengembangan Komunikasi. Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengepresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.
5. Pengembangan kognitif. Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja pada anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan.
6. Pengembangan kemampuan motorik. Bermain memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak pada anak, pengalaman belajar untuk menemukan, , aktivitas sensori motor, yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Anggani Sudono dkk. *Permainan Kreatif*. (Jakarta: PT Penerbit Sarana Bobi, 2007) h.12

<sup>14</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009),h.62.



## **1 Tahapan membaca dan menulis Bagi Anak Usia Dini**

Pada PAUD, dalam Membaca dan Menulis merupakan pelajaran dasar dan menjadi modal utama yang harus dimiliki anak untuk membekali anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Membaca dan menulis memberikan keterampilan anak pada perkembangan bahasa untuk menyatakan keinginan dan kebutuhan anak serta untuk menyerap dan menyampaikan informasi yang diterimanya.

Membacakan buku untuk anak sangat berguna pada saat anak (mulai dapat memusatkan perhatian untuk jangka waktu yang pendek, sebagian anak mulai bisa melakukan ini pada usia enam bulan) buku yang terbuat dari kain dan karton tebal tak cepat rusak. Anak-anak kecil juga menyukai buku dengan tekstur. Menyentuh kelinci lembut dan keras ampelas kasar dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak untuk berkonsentrasi. Buku-buku yang mendorong anak untuk melakukan gerakan sederhana seperti bertepuk tangan atau menepuk-nepuk biasanya menarik bagi anak kecil, dan mereka juga senang dengan kalimat bersajak. Anak-anak suka mendengarkan buku yang dibaca berulang-ulang. Mereka bahkan tidak pernah merasa bosan. Pada akhirnya anak bisa meneruskan kalimat yang Anda bacakan atau mengisi kata-kata yang hilang atau mengoreksi jika secara sengaja atau tidak anda melewati suatu kata.<sup>15</sup>

Adapun tahap perkembangan kemampuan anak membaca, dibagi atas empat tahap yaitu:

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan. Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.
2. Tahap membaca gambar. Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir.
3. Tahap pengenalan bacaan. Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

---

<sup>15</sup>Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), h.20.

- 1  
4. Tahap membaca lancar. Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Sebelum mengajarkan membaca kepada anak, kemampuan kesiapan membaca harus dikuasai terlebih dahulu oleh anak. Kesiapan anak ini harus dikuasai oleh anak agar anak berhasil membaca maupun menulis. Hal ini bertujuan agar diketahui kemampuan kesiapan yang harus diajarkan atau dikuatkan kepada anak. Kemampuan kesiapan membaca itu antara lain<sup>17</sup>:

1. Kemampuan membedakan auditorial. Anak-anak harus belajar memahami suara-suara umum di lingkungan mereka dan membedakan suara-suara tersebut. Mereka harus mampu memahami konsep volume, lompatan, petunjuk, durasi, rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan, kontras suara, dan membedakan suara-suara huruf dalam alfabet.;
2. Kemampuan diskriminasi visual. Anak-anak harus belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar pada foto, lukisan, dan pantonim. Mereka harus belajar mengidentifikasi warna-warna dasar dan bentuk-bentuk geometris dan mampu menggabungkan objek-objek berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran. Mereka harus mampu membedakan kiri dan kanan warna, bentuk maupun atas bawah, dan mengikuti gerakan dari kiri ke kanan maupun dari atas ke bawah. Mereka harus mampu mengatakan bentuk dari gambar latar belakang, mengemukakan detail pada gambar, dan mengetahui pola-pola visual sederhana. Hingga pada akhirnya, mereka harus mampu untuk memahami dan menamai huruf besar dan huruf kecil.;
3. Kemampuan membuat hubungan suara dengan simbol; Anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama mereka dan dengan suara yang mereka representasikan. Anak harus tahu bahwa d disebut de dan menetapkan suara pada awal kata daging. Sebagian besar anak-anak akan membuat kemajuan awal yang bagus pada kemampuan ini. Dan sedikit diantaranya akan menguasai semua kemampuan suara dengan simbol hingga masa selanjutnya.;
4. Kemampuan perseptual motoris. Anak-anak harus mampu menggunakan otot halus tangan dan jari mereka untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat. Mereka harus melatih kemampuan ini, sehingga mereka mampu menyusun *puzzle* sederhana, gambar lukisan tangan, membentuk tanah liat, merangkai manik-manik, menuangkan benda cair, dan atau menggunakan gunting. Mereka juga harus mampu memegang krayon atau pensil untuk mewarnai gambar-gambar sederhana dalam garis, menjiplak garis dan bentuk di udara dan kertas, menyalin garis dan bentuk tanpa menjiplak. Hingga pada

16 Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h.90-91

17 Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.13.



- 1 akhirnya, mereka harus mampu menyalin huruf dan kata, menulis nama mereka, menulis huruf yang memadukan suara.;
5. Kemampuan bahasa lisan. Anak-anak yang memasuki usia pendidikan dini dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian, kemampuan ini harus tetap terus dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, dan memahami ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosakata bahasa lisan mereka untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendeskripsikan objek dan peristiwa, untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri, atau orang imajiner mereka. Hendaknya mereka menjadi senang dengan berbagai pengalaman bahasa dan senang dalam belajar serta menggunakan kata-kata baru.;
  6. Membangun sebuah latar belakang pengalaman. Membangun latar belakang pengalaman bagi anak dapat dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan, seperti: menceritakan kisah-kisah menarik di kelas, atau menonton film bersama-sama.  
Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, wajar jika orangtua merasa khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam hal membaca. Berbeda dengan menulis dan berhitung. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca.<sup>18</sup>

Melatih anak untuk terampil dan mampu membaca adalah salah satu bentuk keterampilan yang dapat dibelajarkan melalui stimulasi. Dalam konteks ini, kita juga bisa melihat teori Behavioral, salah satu pemikiran Psikologi yang mempelopori sebuah pandangan bahwa perilaku manusia adalah hasil penyesuaian diri dengan lingkungan. Penyesuaian diri tersebut sebagai bentuk dari adanya proses stimulus-respon, lingkungan memberikan sebuah stimulus sehingga individu di tengah lingkungan tersebut akan merespon stimulus berupa pola-pola perilaku.<sup>19</sup>

Sebagai Seorang guru, perlu memahami bahwa membelajarkan membaca kepada anak pada usia dini dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan otak anak dan kekhasan karakter usia perkembangannya. Ada tahapan yang perlu dijadikan pedoman dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini. Hal tersebut tertuang dalam aturan Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Aturan tersebut menyebutkan adanya 4 tahapan pencapaian kemampuan calistung bagi anak usia dini yang berusia 4-6

<sup>18</sup> Subini, *Mengatasi....*, h.53

<sup>19</sup> Lawrence A Pervin, dkk, *Personality: Theory and Research*, (New York: John Wiley and Sons, 2010),h. 357

1 tahun. Pertama, pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri. Kedua, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga, membaca nama sendiri. Keempat, menuliskan nama sendiri. Proses-proses dalam setiap tahapan membelajarkan membaca pada anak usia dini seperti tersebut di atas dapat dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan anak. Maka anak pun akan menjadikan proses belajar sebagai sebuah kebutuhan.<sup>20</sup>

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi tumpuan, serta harapan orangtua. Menurut Ahmad Susanto, bahwa ada lima perkembangan kemampuan menulis anak usia taman kanak-kanak yaitu<sup>21</sup>:

1. Tahap Mencoret. Pada tahap ini, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan. Mereka mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini.
2. Tahap Pengulangan secara linier. Pada tahap ini, anak sudah dapat menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizontal. Dalam masa ini, anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang.
3. Tahap menulis secara acak. Pada masa ini, anak sudah dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan, dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat. Anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan.
4. Tahap menulis tulis nama. Pada tahap ini, anak sudah mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Tahap ini digambarkan sebagai menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan, seperti "kamu". Maka pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran u mulai dihadirkan dengan kata dan tulisan.
5. Tahap menulis kalimat pendek. Setelah anak dapat menulis namanya, maka kegiatan selanjutnya ialah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek. Kalimat ini terdiri dari subjek dan predikat, seperti "buku Ani".

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulis. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca.

#### **Mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dini**

Asosiasi membaca internasional (the the internasioanal reading association/IRA) dan asosiasi nasional untuk pendidikan anak usia dini (NAECY) mengadopsi pernyataan posisi bersama bersama yang menjelaskan praktik sesuai

---

<sup>20</sup>Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h.92-93

1 perkembangan bagi anak kecil yang belajar membaca dan menulis di prasekolah hingga kelas 3.<sup>22</sup> Tujuan bagi prasekolah meliputi berikut ini:

a. Kesadaran dan eksplorasi

Anak-anak mengeksplorasi lingkungan mereka dan membangun dasar untuk belajar membaca dan menulis

- Anak menyimak dan membahas buku cerita
- Memahami bahwa tulisan memuat pesan
- Terlibat dalam usaha membaca dan menulis
- Berpartisipasi dalam permainan sajak
- Mengidentifikasi beberapa huruf dan membuat kesesuaian huruf dan bunyi

Guru dapat membantu mereka bereksplorasi

- Berbagi buku dengan anak-anak dan mencontohkan perilaku bahasa
- Membahas huruf berdasarkan nama dan suara
- Membentuk lingkungan kaya literasi
- Membaca ulang kisah favorit
- Melibatkan anak-anak dalam permainan bahasa
- Mendorong kegiatan bermain kegiatan literasi
- Mendorong anak-anak berekspresi dalam menulis

b. Berpura-pura menulis dengan gambar dan tulisan

Usaha pertama anak menulis biasanya adalah coretan. Anak-anak awalnya tidak dapat membedakan antara menggambar dan menulis. Saat mereka memulai, baik menggambar maupun menulis merupakan proses yang menyenangkan bagi anak usia dini. Menulis dan menggambar merupakan pembelajaran eksplorasi mandiri butuh waktu bagi anak-anak prasekolah. Mayer dalam Beaty menjelaskan bahwa awalnya anak-anak tidak membedakan antara menggambar dan menulis karena keduanya menyampaikan makna.<sup>23</sup> Hal senada disampaikan Baghdad menandakan bahwa pentingnya bagi anak-anak agar terus menggambar kisah mereka atau menggambar kejadian mereka sehari-hari.<sup>24</sup>

- Penuhi ruangan dengan lingkungan materi cetak.  
Sertakan simbol di dalam ruangan kelas
- Buat pusat tulisan  
Dengan menyiapkan peralatan menulis seperti meja tulis ukuran anak-anak, kertas, spidol, pena, penghapus, penggaris dan lain-lain.
- Bacakan sebuah buku  
Bacakan sebuah buku cerita sederhana dan bagaimana anak dapat menuangkan kembali dengan gambar dan tulisan

c. Membuat garis horizontal

<sup>22</sup>National Association for the education of young children. *Earning To Read And Write: Developmentally Appropriate Practices For Young Children*. (Young Children, 1988)h. 30-46

<sup>23</sup>Janice J Beaty. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Tujuh*. (Jakarta: Kencana), h.353

<sup>24</sup>Ibid.h.353

1  
Ketika anak-anak sudah membuat garis horizontal kertimbang sekedar bentuk lingkaran atau bengkok bengkok, itu berarti anak sudah memahami bahwa menulis berbeda dengan menggambar. Anak-anak belajar melalui pengalaman mereka sendiri. Saat anak menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang menulis mereka akan mengambil informasi tertentu dari tulisan yang ada di sekitar.<sup>25</sup>

- Dikeluarkan berbagai perlengkapan menulis  
Peralatan menulis usahakan menggunakan kertas tak bergaris agar anak dapat menulis dibagian mana saja, jika menggunakan kertas bergaris bisa menghambat eksplorasi bebas karena menulis berproses. Untuk alat tulis sebaiknya menggunakan spidol. Jika perlu keuarkan semua alat tulis dan anak-anak akan menemukan sendiri mana yang paling cocok bagi mereka
- Gunakan nampan pasir  
Nampan pasir bisa digunakan sebagai media dimana anak-anak bisa berlatih “menulis” dengan jari mereka. Karena mudah dihapus hanya dengan menggoyangkan nampan.
- Jadikan diri sebagai model kegiatan menulis
- Ketika kita melakukan kegiatan menulis didepan anak maka anak akan melihat pentingnya dapat menulis. Berikan mereka juga alat untuk menulis sehingga anak bisa menulis juga. Mencontohkan menulis selalu merangsang anak untuk dapat menulis sendiri

d. Membuat beberapa huruf dan menulis nama

Dalam mengenalkan huruf anak diajak menyebutkan huruf dengan menggunakan kartu huruf, buku alfabet yang memiliki gambar, tetapi anak jangan ajarkan alfabet secara formal. anak-anak dikenalkan dahulu dengan huruf –huruf bulat seperti O dan C. Lalu huruf-huruf berbengkok seperti P dan S. Berikutnya huruf bengkok dengan perpotongan seperti B dan R. Lalu huruf bengkok tanpa perpotongan seperti S dan J. Huruf diagonal seperti K dan X.

- Buat kartu alfabet
- Bacakan buku alfabet yang sesuai
- Sajian sup alfabet
- Meminta anak membuat tulisan/coretan
- Anak diajak bermain dengan mendaftar untuk giliran
- Jadikan alfabet personal

e. Berpura-pura membaca menggunakan gambar untuk bercerita

Saat anak-anak makin terbiasa dengan buku bergambar, mereka mulai memahami sendiri. Pertama-tama dengan membalikan dan melewati beberapa halaman, tetapi nanti anak akan membuka satu-persatu dengan mengamatinya secara seksama. Ketika buku itu menjadi favorit mereka, mereka akan membukanya berulang kali. Dan meminta orang dewasa menceritakannya

---

<sup>25</sup>Ibid. h.359

berulang-ulang. Anda dapat meminta mereka untuk menceritakan kembali dari gambar atau ingatan mereka telah mendengar berulang kali.

- Bacakan buku favorit

Ditulisakan tentang pengalaman-pengaaman anak, punya tokoh yang menarik dan juga lucu, punya ilustrasi sederhana dalam warna utama yang cemerlang, punya teks singkat, menggugun ulangan, sajak dan ekspresi jelas, punya alur cerita yang menarik atau lucu atau kumpulan kejadian.

f. Menceritakan kembali cerita dari buku dengan akurasi meningkat

Pada saat anak-anak menulis dan mengenali huruf, mereka juga terlibat dalam kemunculan alami kemampuan membaca. Kemampuan membaca dan menulis saling menguatkan, berkembang serentak dan saling berkaitan ketinmbang berurutan , apalagi membaca dan menulis punya hubungan erat dengan bahasa lisan. Teale dalam beaty Jadi anak berkembang menjadi penutur/pembaca/ penulis dengan tiap peran saling mendukung.<sup>26</sup>

- Membacakan buku tebak-tebakan

Dengan membacakan buku tebak-tebakan anak-anak akan berusaha untuk menebak.

g. Menunjukkan kesadaran bahwa dibuku mengisahkan cerita

Tahapan perkembangan berikutnya dalam kemunculan membaca melibatkan kesadaran isi cerita.

- Buat kisah isi cerita sesuai tema
- Isi lingkungan bermain anak dengan tulisan sesuai objek
- Bcakan buku dengan cetakan huruf besar

### C. Penutup

Pada PAUD, dalam Membaca dan Menulis merupakan pelajaran dasar dan menjadi modal utama yang harus dimiliki anak untuk membekali anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Membaca dan menulis memberikan keterampilan anak pada perkembangan bahasa untuk menyatakan keinginan dan kebutuhan anak serta untuk menyerap dan menyampaikan informasi yang diterimanya.

Mengembangkan kemampuan menulis dan membaca dapat dikembangkan sejak dini dengan dorongan orang disekitar dan dengan kegiatan Kesadaran dan eksplorasi, Berpura-pura menulis dengan gambar dan tulisan, Membuat garis horizontal, Membuat beberapa huruf dan menulis nama, Berpura-pura membaca menggunakan gambar untuk bercerita, Menceritakan kembali cerita dari buku dengan akurasi meningkat, Menunjukkan kesadaran bahwa dibuku mengisahkan cerita.

---

<sup>26</sup>Ibid. h.376



#### DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Tujuh*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Bredekamp, Sue. *Developmentally Appropriate Practise In Early Childhood Program Serving Children From Birth Through Age 8*. Washington: Ninth Printing, 1992.
- El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartati, Sofia. 1997. *How to be a Good Teacher And To Be A God Mother. Seri Panduan Anak Dini*. Jakarta: Enno Media, 2015.
- Kostelnik, Marjorie J dkk. *Developmentally Appropriate Curriculum*. USA: Pearson, 2007.
- Musfiroh, Tadjirotn. *Menumbuh kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta:Grasindo, 2009.
- Musfiroh, Tadjiroatun. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- National Association for the education of young children. *Earning To Read And Write: Devellopmentally Appropriate Practices For Young Chidren*. Young children, 1988.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Papalia, Diane E. *Human Development, Ahli Bahasa oleh A.K.Anwar*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Seefeldt, Carol, Barbara A dan wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini, Alih Bahasa Oleh Pius Nasar*, 2008.
- Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pervin, Lawrence A dkk. *Personality; Theory and Research*. New York: John Wiley and Sons
- Sudono, Anggani dkk. *Permainan Kreatif*. Jakarta: PT Penerbit Sarana Bobi, 2007.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep DasarPendidikanAnakUsiaDini*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Wahyudin, Uyudan Agustin Mubiar. *Penilaian Perkembangan Anak*. Bandung: Refika Aditama, 2012.



# ACA,\_TULIS,\_DAN\_HITUNG\_TINGKAT\_PERMULAAN\_BAGI\_AN...

---

## ORIGINALITY REPORT

---

98%

SIMILARITY INDEX

98%

INTERNET SOURCES

42%

PUBLICATIONS

47%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.uinbanten.ac.id](http://repository.uinbanten.ac.id)

Internet Source

98%

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On